

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BUNTULIA

1) Anisa Bantunge, 2) Darmawati, 3) Riska Sya'ban

1) annisabantunge09@gmail.com

2) darmawati@unipo.ac.id

3) riskasyaban0101@gmail.com

Correspondence Author: +6285240373***

Article Info

Keywords:

Management,
Facilities and
Infrastructure,
Quality of
Learning

ABSTRACT

This study aims to examine the condition and management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Buntulia. The research method used is descriptive qualitative, with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that the management of facilities and infrastructure has been well-executed in terms of planning, procurement, maintenance, inventory, and disposal. The quality of learning has been achieved through effective planning and implementation, as demonstrated by student achievements in behavior, knowledge, and skills.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Manajemen,
Sarana dan
Prasarana, Mutu
Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sudah berjalan dengan baik dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Mutu pembelajaran tercapai melalui perencanaan dan pelaksanaan yang efektif, serta ditunjukkan dengan prestasi siswa dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Article History

Received: 12-03-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Publish: 30-07-2024

✉ **Corresponding Author:** (1) Anisa Bantunge, (2) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (3) Universitas Pohnpei, (4) Pohnpei, Gorontalo, 96266, Indonesia, (5) Email: annisabantunge09@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua potensi dan bakat terpendam seseorang dapat ditemukan dan dikembangkan melalui pendidikan, yang diharapkan bermanfaat bagi kesejahteraan diri sendiri dan kebaikan bersama. Dalam hal ini, pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam menaklukkan setiap masalah kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai agen perubahan masyarakat bahkan dunia. Manusia Indonesia yang diharapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya.

Menurut Ahmad Sugandi, tujuan utama sekolah adalah membina dan mengembangkan potensi individu setiap siswa, khususnya potensi fisik, intelektual, dan moral. Setelah itu, sekolah perlu dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal agar seluruh potensi siswa sebagai sumber daya manusia dapat dikembangkan.²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa bisa dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 yaitu: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas

¹ Ahmad Tafsir. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hal 11

² Ahmad Sugandi. 2015. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 51

penyelenggaraan pendidikan.

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti di hindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.³

Secara sederhana dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan akan tertinggal jauh dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini tanpa sarana dan prasarana yang memadai.⁴

Menurut Ibrahim Bafadhal, untuk

mencapai tujuan pendidikan perlu disusun rencana sebagai proses berpikir dan menentukan program pembelian sarana yang ada guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan. Implementasi harus dikelola dengan baik serta direncanakan, dengan pemantauan rutin terhadap segala sesuatu mulai dari pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti pada tanggal 19 September 2022 dengan Bapak Amran Adam selaku Kepala Sekolah didapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kendala yaitu belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana prasarana dan masih kurangnya media pembelajaran yang belum memadai.

Manajemen berasal dari kata “to manage”

³ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.2005(online), <https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP195.pdf>, di akses pada tanggal 3 Oktober 2022. Hal 5

⁴ Karwanto. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana*

Pendidikan di Sekolah. Jurnal Inspirasi Manajemen, Vol.3 No.3, Januari 2019: Hal 9

⁵ Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 5

yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.⁶

Manajemen adalah ilmu dan seni memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif bersama dengan sumber daya lain dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini, manajemen harus selalu memiliki dua sistem sistem administrasi dan sistem organisasi.

Selain tenaga pengajar, sarana dan prasarana merupakan penunjang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan tidak akan berjalan efektif. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan memberdayakan peserta didik untuk belajar, namun sarana dan prasarana tidak dapat dipenuhi tanpa pengelolaan di lembaga pendidikan terkait.⁷

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.⁸

Secara sederhana dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan secara efektif dan efisien.

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal

yang berlebihan.⁹

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yang pertama yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Yang kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir ia dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri. Jadi proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik dalam maupun luar kelas, dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah suatu tindakan atau standar dari suatu rangkaian atau sesuatu yang positif atau negatif dalam penyelenggaraan persekolahan yang mengkoordinasikan secara metodis dan konsisten suatu gerakan yang dimaksudkan untuk mengikuti standar pendidikan dan pembelajaran baik yang berhubungan dengan kelulusan, bahan atau materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat atau sumber belajar, bentuk pengkoordinasian dan cara penilaian.

⁶ Anton Athoillah.2017. *Dasar-Dasar Manajemen. Jilid 3* Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 13

⁷ Ibrahim Bafadhal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 6

⁸ Rusydi Ananda. 2017. *Manajemen Sarana dan*

Prasarana Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita. Hal 115

⁹ Sallis.2016. *Total quality manajemen in education*. Yogyakarta: IRCiSoD. Hal 33

¹⁰ Syaiful Sagala. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Hal 63

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Buntulia beralamat di Desa Taluduyunu Utara, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana peneliti ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMP Negeri 1 Buntulia untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.¹¹

Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia, untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif kaitannya dengan manajemen dalam lembaga pendidikan tersebut. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer berupa hasil wawancara informan dan observasi lapangan. Setelah melakukan pra survei sebagai studi pendahuluan, peneliti menentukan pihak-pihak yang menjadi subjek narasumber yang dijadikan subjek penelitian.¹²

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sumber informasi adalah kepala sekolah,

pengelola sarana dan prasarana, dan guru di SMP Negeri 1 Buntulia.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan metode pemeriksaan. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda.¹³ Dalam hal ini penyajian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Buntulia ada lima pokok yang dilakukan yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan. Hasil penelitian yang penulis peroleh sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan

Menganalisis materi dengan menggunakan alat dan media yang dibutuhkan.	Terlaksana
Mengadakan pemilihan dan pemilahan terhadap alat yang akan digunakan.	Terlaksana

Dari tabel di atas, diperoleh hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa perencanaan sudah terlaksana dengan menganalisis materi dengan menggunakan alat dan media yang dibutuhkan seperti kepala sekolah melihat setiap kelas untuk mengetahui

¹¹ Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan. Jilid 2*. Bandung: Alfabeta. Hal 25

¹² Darwis. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 57

¹³ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 227

¹⁴ Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan. Jilid 2*. Bandung: Alfabeta Hal 244

mata pelajaran apa saja yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Penentuan terhadap alat yang diperlukan sudah dilakukan yaitu dengan memilih barang mana yang menjadi fokus untuk segera dibeli agar dapat digunakan secepat mungkin, kemudian memilih alat dengan merek yang berkualitas sehingga kokoh dan tidak mudah rusak saat digunakan, proses pemilihan alat berdasarkan usulan guru dan staf sekolah.¹⁵

Tabel 2. Pengadaan

Menganalisis kebutuhan dari masing-masing organisasi untuk membuat daftar perencanaan pengadaan.	Terlaksana
Menyusun daftar perkiraan biaya atau harga barang yang diperlukan berdasarkan standar yang diperlukan.	Terlaksana
Menetapkan segala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia.	Terlaksana

Dari tabel diatas, hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana sudah terlaksana yaitu menganalisis kebutuhan dari masing-masing organisasi untuk membuat daftar perencanaan pengadaan dengan mencatat hasil perencanaan seperti sarana apa saja yang dibutuhkan setiap kelas, kemudian akan dicatat kedalam sebuah proposal dan melakukan perkiraan harga dan selanjutnya akan dikomunikasikan dan diperiksa oleh pihak

atasan, setelah disetujui maka akan dilakukan pembelian barang. Proses pengadaan tersebut dilakukan berdasarkan dana yang tersedia, dana yang diperoleh sekolah berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dari dana tersebut, maka sekolah dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian barang.¹⁶

Tabel 3. Pemeliharaan

Membuat catatan semua perlengkapan sekolah serta sarana dan prasarananya.	Terlaksana
Membuat jadwal kegiatan perawatan.	Terlaksana
Membuat lembar evaluasi untuk menilai hasil.	Terlaksana

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala bidang sarana prasarana, diperoleh hasil bahwa pemeliharaan sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan membuat daftar sarana dan prasarana disekolah sudah terlaksana dengan baik. Sekolah masih banyak perlu penambahan sarana dan prasarana sehingga pencatatan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Jadwal kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terlaksana, dalam hal ini seluruh pendidik, staf, dan peserta didik disekolah melakukan kerjasama memelihara sarana dan prasarana yang ada, jika peserta didik ada yang merusak sarana dan prasarana yang ada maka akan diberikan sanksi. Penyiapan lembar evaluasi untuk menilai hasil sudah terlaksana yaitu dengan diadakan pelaporan setiap 6 bulan sekali sehingga dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.¹⁷

¹⁵Warni Lawani, S.Pd. Wawancara Kepala Sekolah. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023

¹⁶Ibid. 13 Maret 2023

¹⁷Nurain Dama, S.Kom. Wawancara Kepala Bidang Sarana Prasarana. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023

Pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlengkapan yang ada di sekolah memerlukan perawatan dan dukungan agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 4. Inventarisasi

Melaksanakan sebuah penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang.	Terlaksana
Menyusun daftar barang sekolah ke dalam daftar inventaris barang secara teratur	Terlaksana

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bidang sarana prasarana diperoleh hasil bahwa inventarisasi sudah terlaksana dengan membuat buku inventaris, jadi seluruh penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Penyusunan daftar barang sekolah kedalam daftar inventaris barang sudah terlaksana, yaitu dilakukan dengan melihat mana sarana dan prasarana yang layak untuk dicatat dalam buku inventaris dan mana yang tidak layak, agar kegiatan belajar dapat berlangsung dan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Penyusunan daftar barang tersebut dilakukan secara teratur setiap pembelian barang.¹⁸

Tabel 5. Penghapusan

Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi.	Terlaksana
--	------------

Membuat buku penghapusan.	Belum Terlaksana
---------------------------	------------------

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa penghapusan sudah dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah rusak berat dan tidak layak pakai sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan lagi. Namun penghapusan masih dilakukan secara manual, sekolah belum membuat format dalam buku penghapusan atau bentuk dokumen lainnya.¹⁹

Mutu pembelajaran dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik.

Tabel 6. Perencanaan Pembelajaran

Tersedianya silabus.	Tercapai
Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).	Tercapai
Tersedianya sarana pembelajaran seperti meja, kursi dan papan tulis yang memadai.	Tercapai
Adanya alat peraga atau media belajar yang relevan.	Belum Tercapai
Tersedianya daftar nilai siswa dan diisi sesuai dengan aspek.	Tercapai
Tersedianya daftar hadir siswa dan diisi bukti kehadirannya.	Tercapai

Dari tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia sudah tercapai ditunjukkan dengan tersedianya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sarana pembelajaran seperti meja, kursi papan tulis, dan lain sebagainya 80% sudah tersedia. Namun alat

¹⁸Ibid. 13 Maret 2023

¹⁹Warni Lawani, S.Pd. Wawancara Kepala Sekolah.

Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023

peraga dan media belajar yang relevan 30% belum tersedia untuk semua kelas, seperti LCD yang baru tersedia dua buah sehingga penggunaannya secara bergantian. Untuk daftar nilai siswa dan daftar hadir siswa 100% sudah tersedia, ditunjukkan dengan absen yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran.²⁰

Tabel 7. Pelaksanaan Pembelajaran

Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar.	Tercapai
Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah di RPP.	Tercapai
Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.	Tercapai
Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar.	Tercapai
Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.	Belum Tercapai
Kemampuan menggunakan media pembelajaran.	Tercapai
Diakhiri pelaksanaan pembelajaran, memberikan evaluasi lisan maupun tulisan.	Tercapai

Berdasarkan tabel diatas, hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah peserta didik siap untuk belajar. Bahan belajar yang disajikan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP, guru menjelaskan bahan belajar dengan baik, menggunakan media belajar dan alat peraga yang ada sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan

belum terlaksana dengan baik, guru masih berada didalam kelas saat bel istirahat sudah berbunyi.

Kemampuan menggunakan media pembelajaran sudah dilakukan oleh guru-guru yang ada disekolah, namun karena media pembelajaran yang ada terbatas maka guru sedikit menghadapi kendala dalam proses penggunaannya. Guru dituntut untuk menguasai media belajar atau alat peraga agar siswa mengerti materi yang disampaikan. Kemampuan menggunakan media pembelajaran ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Diakhir pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan evaluasi lisan maupun tulisan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diberikan.²¹

Tabel 8. Penilaian Hasil Pembelajaran (Prestasi Peserta Didik)

Peserta didik memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku.	Tercapai
Peserta didik memiliki penguasaan dibidang pengetahuan.	Tercapai
Peserta didik memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan.	Tercapai

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak lepas dari sarana dan prasarana yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yaitu prestasi peserta didik. Observasi yang penulis lakukan terhadap peserta didik diperoleh hasil bahwa peserta didik 75% memiliki kompetensi pada dimensi sikap dan perilaku.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru diperoleh hasil bahwa sebagian besar penguasaan peserta didik dibidang pengetahuan sudah tercapai dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang tidak

²⁰Aryuningsi Zakaria, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023

²¹Hasrita Ibrahim, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023

mengecewakan pada hasil ulangan harian, penerapan pengetahuan diperkuat dengan dilakukan rutinitas sholat dzuhur setiap hari untuk memperkuat ilmu pengetahuan peserta didik dibidang keagamaan. Hal ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang sudah cukup mendukung proses pembelajaran, walaupun ada beberapa media belajar dan alat peraga yang belum lengkap. Untuk keterampilan, peserta didik banyak menunjukkan prestasi melalui bakat mereka dengan mengikuti perlombaan akademik maupun non akademik.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia penulis dapat memberi kesimpulan bahwa sebagian besar proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sudah terlaksana dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah dalam hal ini yaitu perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah tercapai dengan baik, pelaksanaan pembelajaran sudah tercapai dengan baik, serta hasil pembelajaran sebagian besar tercapainya prestasi peserta didik dalam bidang sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah Anton. 2017.** Dasar-Dasar Manajemen Jilid 3. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ananda Rusydi. 2017.** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto Suharsimi. 2013.** Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bouti Rinto. S.Pd.** Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023
- Bafadhal Ibrahim. 2008.** Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darwis. 2014.** Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dama Nurain. S.Kom.** Wawancara Kepala Bidang Sarana Prasarana. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023.
- Firmansyah Tri. 2020.** Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Sma Laboratorium. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol.2 No.3, Januari 2020.
- Hikma. 2017.** Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Ichsan. 2022.** Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi. Gorontalo: Universitas Pohnuato.
- Ibrahim Hasrita. S.Pd.** Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023.
- Karwanto. 2019.** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. Jurnal Inspirasi Manajemen, Vol.3 No.3, Januari 2019.
- Kartika Sinta. 2019.** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.7 No.1, Maret 2019.
- Khoiriyah. 2018.** Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo. Jurnal. Vol.1 No.2
- Lawani Warni. S.Pd.** Wawancara Kepala Sekolah. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 13 Maret 2023.
- Moleong Lexy. 2016.** Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malayu. 2018.** Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2018.** Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Rifa'i Hufnan. 2018.** Strategi manajemen mutu sarana dan prasarana sebagai peningkatan layanan publik di madrasah aliyah negeri 2 boyolali. Jurnal. Vol.2 No.1
- Sugandi Ahmad. 2015.** Teori Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sallis. 2016.** Total quality manajemen in education. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sagala Syaiful. 2018.** Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021.** Metode Penelitian Pendidikan. Jilid 2. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016.** Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2017.** Filsafat Pendidikan. Jakarta:

²²Rinto Bouti, S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1

Buntulia, 15 Maret 2023

Kencana

Widyacarya. 2020. Manajemen Pengajaran. Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, Vol.2 No.3, Januari 2020.

Zakaria Aryuningsi. S.Pd. Wawancara Guru. Di SMP Negeri 1 Buntulia, 15 Maret 2023.

